

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah pembahasan mengenai pengaruh kegiatan dokumentasi terhadap penyusunan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. Hafar Daya Samudera, maka penulis menambahkan teori-teori penunjang dan definisi dari berbagai istilah agar mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini.

1. Definisi Dokumentasi

Istilah dokumentasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul Otlet dalam suatu ceramahnya pada *International Economic Conference* pada tahun 1985. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pemencaran atau penyebarluasan suatu informasi.

Menurut Purwono dalam bukunya yang berjudul Dokumentasi,

“dokumentasi adalah kumpulan dari catatan hasil kerja. Dokumentasi menyimpan deskripsi tertulis sebuah program termasuk nama program, fungsi program, masukan atau keluaran yang dibutuhkan, kemungkinan ditulis dalam algoritma, bagaimana struktur datanya dan sebagainya (Purwono 2010:10)”

2. Definisi *Contractor Safety Management System* (CSMS)

Contractor Safety Management System (CSMS) atau Sistem Manajemen K3 Kontraktor merupakan serangkaian kegiatan atau program

kerja yang menjadi bagian dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Dimana seluruh kegiatan mengenai kesehatan, keselamatan bagi industri, pekerja dan lingkungan kerja diatur dalam suatu rangkaian yang saling terikat.

a. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya berjudul Sistem Informasi Akutansi, sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

b. Manajemen

Manajemen menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Menurut Engkos Kosasih dan Prof. Capt. Hananto Soewedo dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perusahaan Pelayaran, manajemen adalah pengarahan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu. (2007:1)

c. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya dari perusahaan berupa tanggung jawab sosial kepada para pekerja serta

upaya agar kegiatan produksi sebuah perusahaan tetap terjamin keberlangsungannya dan usaha untuk meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Kesehatan dan keselamatan kerja sebagai suatu program didasari pendekatan ilmiah dalam upaya mencegah atau memperkecil terjadinya bahaya (*hazard*) dan risiko (*risk*) terjadinya penyakit dan kecelakaan, maupun kerugian kerugian lainnya yang mungkin terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatasi potensi bahaya dan risiko kecelakaan dan keselamatan yang terjadi.

Menurut Cecep Dani Sucipto dalam buku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (2014),

“keselamatan dan kesehatan kerja adalah usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Jadi berbicara mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tidak selalu membicarakan masalah keamanan fisik dari para pekerja, tetapi menyangkut berbagai unsur dan pihak.”

d. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan beberapa sumber Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki makna yang sama. Berikut penjelasannya:

- 1) Menurut Permenkes, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara

keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan efektif (Permen 05/MEN/1996)

- 2) Menurut OHSAS (*Occupational Health and Safety Assesment Series*) Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja ialah sebagian dari sistem manajemen keseluruhan yang memudahkan pengelolaan resiko K3 yang terkait dengan kegiatan bisnis organisasi. Hal ini termasuk struktur organisasi, perencanaan kerja, tanggung jawab, praktek, prosedur, proses, tinjauan dan pemeliharaan kebijakan K3 organisasi.

e. Kontraktor

Menurut Tony Setiawan kontraktor adalah seseorang atau sekelompok individu yang melakukan kerja sama atau menandatangani kontrak dengan sebuah organisasi atau seorang individu lainnya (pemilik) untuk melakukan suatu pekerjaan seperti kontruksi, renovasi atau pembongkaran suatu gedung, jalanan atau struktur bangunan fisik lainnya. (2010:13)

Jadi *Contractor Safety Management System (CSMS)* adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola kontraktor dan sub kontraktor yang bekerja dilingkungan perusahaan agar memperhatikan aspek K3 dan menjaga pelaksanaan tersebut didalam proses kerja agar terhindar dari potensi kecelakaan dan risiko yang dapat merugikan perusahaan. Adapun fungsi dari dibutuhkannya CSMS disini adalah:

- a. Meningkatkan kinerja K3 di tempat kerja dengan membantu perusahaan dan kontraktor dalam administrasi yang efektif untuk kontraktor
- b. Membantu kontraktor dalam administrasi program K3 yang konsisten sesuai dengan tujuan dan target perusahaan tersebut
- c. Memfasilitasi antara kontraktor dengan orang-orang perusahaan, kontraktor dan sub kontraktor dalam pengkomunikasian terkait pekerjaan.

Pada umumnya penerapan program CSMS memiliki 6 tahapan yang meliputi:

- a. Penilaian Resiko

Penilaian risiko dilakukan menggunakan metode *Risk Assessment Matrix Planner project* melakukan penilaian risiko atas *project* yang disiapkannya. *Planner* dapat meminta bantuan dari fungsi K3 untuk melakukan penilaian risiko. *Planner* juga dapat menggunakan data

bank tentang pekerjaan-pekerjaan yang dinilai berisiko yang tersedia di bagian *Contract Administration*.

Penilaian risiko dari pekerjaan harus dimasukkan dalam *scope of work* yang dibuat oleh *planner*. Selain penilaian risiko pekerjaan, *Planner* juga memasukkan persyaratan *HSE Plan* dalam kerangka acuan kerja atau *scope of work* yang dibuat.

b. Pra Kualifikasi

Setelah mendapatkan kerangka acuan kerja dari *planner*, Bagian *Contract Administration* mengundang kontraktor-kontraktor sesuai *list* yang telah melalui tahapan Pra kualifikasi CSMS, dimana daftar kontraktor lulus pra kualifikasi tersebut telah melalui pra kualifikasi yang dilakukan tim CSMS pada saat awal implementasi CSMS. Kontraktor diluar *list* dapat juga diundang mengikuti proses tender, tetapi harus melalui tahap pra kualifikasi CSMS terlebih dahulu dan dinyatakan lulus CSMS.

Proses pra kualifikasi dilakukan dengan cara kontraktor mengisi jawaban dan melengkapi bukti-bukti program dan pelaksanaannya, lalu dokumen tersebut dikirim ke bagian *Contract Administration*. Bagian *Contract Administration* akan memberi *score* dari dokumen tersebut menggunakan kriteria penilaian pra kualifikasi. Jika secara dokumen dinyatakan lulus maka jika dianggap perlu akan dilakukan verifikasi lapangan terhadap kontraktor bersangkutan.

c. Seleksi

Proses pengadaan dilakukan dengan metode pelelangan dan pemilihan langsung. Setelah diperoleh minimal 5 kontraktor yang lulus tahapan prakualifikasi, maka kontraktor harus memasukkan dokumen penawaran yang dilengkapi dengan *HSE Plan*. *HSE Plan* akan menjadi salah satu bobot penilaian dalam menentukan pemenang tender.

d. Pra Pelaksanaan Pekerjaan

Setelah penandatanganan kontrak, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pra pelaksanaan pekerjaan. Kontraktor belum diizinkan melaksanakan pekerjaan jika hasil evaluasi pra pelaksanaan pekerjaan belum memenuhi persyaratan.

e. Pelaksanaan Pekerjaan

Selama pelaksanaan pekerjaan, bagian atau fungsi pelaksana pekerjaan dibantu fungsi K3 harus melakukan pengawasan dan penilaian sementara secara berkala terhadap *HSE Plan* yang telah disepakati, meskipun kontraktor telah lolos prakualifikasi dan telah melaksanakan persiapan pekerjaan dengan sangat baik.

f. Penilaian Akhir

Pada akhir kontrak, kontraktor wajib menyerahkan semua laporan kegiatan yang berhubungan dengan aspek K3 kepada pengawas pelaksana pekerjaan, selanjutnya pengawas pelaksana pekerjaan dapat

memberikan masukan dari bagian *safety* untuk ikut memberikan evaluasi terhadap kinerja aspek K3 dari kontraktor tersebut. Penghargaan (*reward*) diberikan kepada kontraktor yang kinerjanya baik.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam laporan penelitian terapan ini, maka penulis memberikan pengertian-pengertian yang kiranya dapat membantu pemahaman dan mempermudah dalam pembahasan laporan penelitian terapan yang dikutip dari beberapa buku (pustaka) sebagai berikut:

1. Dokumen

Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan istilah dokumen berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan (seperti surat lahir, surat nikah, surat perjanjian, dan sebagainya) misalnya dokumen-dokumen yang bertalian dengan perkara korupsi itu baru dipelajari Jaksa Agung (Purwono : 2010)

2. *Filling*

Segala tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah pengumpulan, klasifikasi, penyimpanan, penempatan, pemeliharaan, dan distribusi atas surat-surat, catatan-catatan data ataupun informasi yang lain dan tindakan tersebut dilakukan dengan setepat-tepatnya dalam rangka

melakukan suatu proses manajemen serta catatan maupun surat tersebut dapat ditemukan kembali dengan mudah.

3. *File*

Arsip yang disimpan dalam suatu media yang terdiri dari kumpulan karakter, dan didokumentasikan dalam bentuk data digital oleh komputer

4. *Tender*

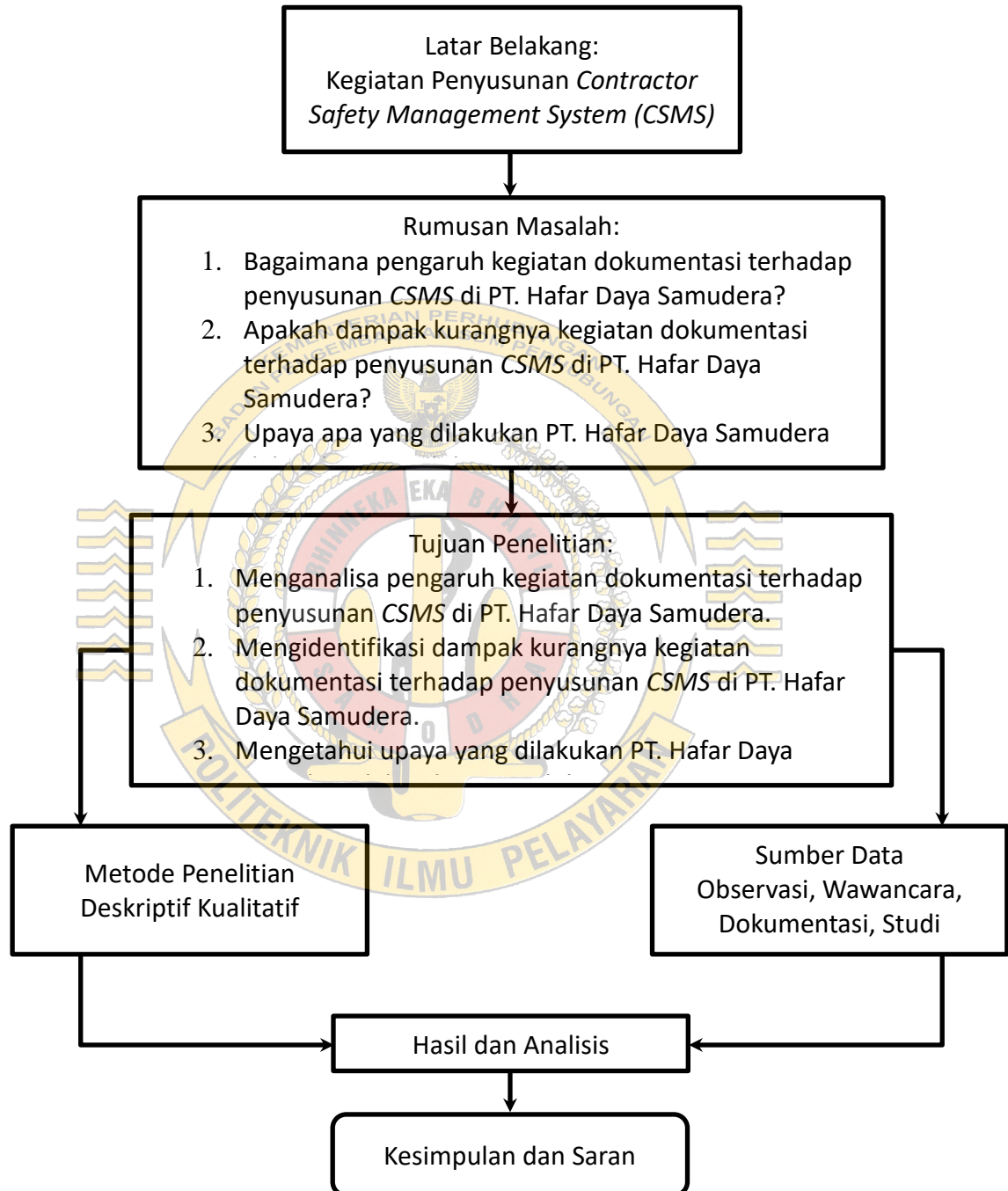
Tawaran untuk mengajukan harga, memborong pekerjaan, atau menyediakan barang yang diberikan oleh perusahaan swasta besar atau pemerintah kepada perusahaan-perusahaan lain. Mengikuti tender merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kontrak bisnis dalam skala besar atau memperluas usaha.

5. *Main Contractor*

Kontraktor utama yang mengendalikan seluruh pekerjaan dan mengatur *schedule* proyek dan bertanggung jawab langsung kepada owner.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman skripsi mengenai “Pengaruh Kegiatan Dokumentasi Terhadap Penyusunan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di PT. Hafar Daya Samudera”, untuk kemudian dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh kegiatan dokumentasi terhadap kegiatan tersebut maka penulis tunjukan skema skripsi ini dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian